

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Giatnya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sehingga bisa dibilang perdagangan merupakan urat nadi perekonomian suatu negara. Melalui perdagangan pula suatu negara bisa menjalin hubungan diplomatik dengan dengan negara tetangga sehingga secara tidak langsung perdagangan juga berhubungan erat dengan dunia politik.

Menurut Partomo dan Soejoedono (2004) keberadaan UMKM selama ini telah menjadi sumber kehidupan dari sebagian besar rakyat Indonesia. Yang menjadikan UMKM terus bertahan dimasa krisis ekonomi adalah karena pertama, sebagian besar UMKM memproduksi barang konsumsi dan jasa- jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah. Kedua, sebagian besar UMKM menggunakan modal sendiri tanpa bantuan modal dari perbankan sehingga terjadi krisis di sektor perbankan dan suku bunga bank naik tidak mempengaruhi kinerja dari UMKM itu sendiri. Ketiga, krisis ekonomi yang berkepanjangan terjadi kasus pemberhentian tenaga kerja disektor formal sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran, pada akhirnya menyebabkan para pengangguran memasuki sektor informal dengan melakukan kegiatan usaha yang berskala kecil yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah UMKM.

Usaha skala mikro dan kecil (UMK) mempunyai peran penting sebagai sumber utama lapangan kerja dan pendapatan di negara-negara berkembang (Daniel 1999). Di Indonesia sendiri juga mengungkapkan pentingnya UMKM bagi perekonomian Indonesia.

Usaha mikro adalah usaha yang bersifat menghasilkan pendapatan dan dilakukan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Ciri-ciri usaha mikro antara lain modal usahanya tidak lebih dari Rp 10.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan), tenaga kerja tidak lebih dari lima orang dan sebagian besar menggunakan anggota keluarga/kerabat atau tetangga, pemiliknya bertindak secara naluriah/alamiah dengan mengandalkan insting dan pengalaman sehari-hari. Jenis usaha mikro terdiri dari dagang, industri kecil, jasa, pengrajin, dan pertanian/peternakan.

Modal merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan disaat hendak mendirikan atau mengembangkan usaha. Kamsir (2019) mengemukakan bahwa untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (Uang) dan tenaga (Keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya administratif sampai dengan biaya kerja. Sementara itu modal keahlian diperlukan untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Syudi Prawirosentoso (2007) menambahkan bahwa modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

Tohir (2001) mengemukakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh segenap orang dan merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi. Maynes juga mengemukakan pendapatan adalah selain dapat dinilai

suatu balas jasa juga dapat ditinjau dari pemanfaatan strategi konsumsi bagi penerima dengan mengurangi harta yang dimilikinya dalam periode tertentu. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Selain dari itu, pendapatan yang dihasilkan seseorang juga sangat mengacu pada kedudukan atau martabatnya dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

Semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan UMKM yang akan berhubungan dengan pihak bank/atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank atau/lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari UMKM. Demikian juga ketika UMKM akan mengikuti lelang pengadaan barang atau jasa yang diadakan oleh rekan, pihak rekanan biasanya akan meminta laporan keuangan sebagai syarat kelengkapan administratif. Dengan demikian semakin semakin berkembangnya usaha maka menuntut UMKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku.

Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi penting yang secara bersama-sama dengan badan usaha milik negara atau swasta dalam melakukan berbagai usaha demi tercapainya kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai usaha dalam mempersatukan, mengarahkan dan mengembangkan daya kreasi,

daya cipta, serta daya usaha rakyat terutama mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut serta dalam kegiatan perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan mempertinggi taraf hidup dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat pada umumnya (Yuniarta, 2013).

Menurut Narsa (2012) keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangatlah penting hal ini bisa dilihat dari fungsinya yang merupakan salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi negara. Hal ini dapat dicermati dari keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) diantaranya:

- 1) Cukup fleksibel dan sangat mudah beradaptasi sesuai dengan permintaan pasar;
- 2) Menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya;
- 3) Memiliki diferensiasi yang luas sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekspor dan perdagangan.

Menurut Marzuki (2006) kelemahan-kelemahan sektor ekonomi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak dapat dilepaskan dari profil sektor usaha UMKM, ditinjau dari aspek permodalan dan keuangannya meliputi hal-hal berikut:

- 1) Hukumnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang;

- 2) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank ataupun dari bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah;
- 3) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relatif rendah;
- 4) Kebanyakan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) belum mengerti pencatatan keuangan akuntansi;
- 5) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah menggunakan pencatatan keuangan masih mengalami masalah penyusunan laporan keuangan, sehingga menurunkan kemampuannya untuk mengajukan proposal permohonan kredit pada perbankan.

Poin-poin yang telah dijelaskan oleh Marzuki (2006) terutama poin (d) dan (e), dapat dikatakan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) belum mengerti dan belum memahami tentang pembuatan laporan keuangan, belum mengerti peran penting laporan keuangan untuk usaha mereka. Oleh karena itu, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sudah menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) .

Hasil penelitian terdahulu merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang didukung oleh:

Khorion Nisak (2013) tentang Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Mojokerto. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Dan membuktikan bahwa adanya pengaruh positif pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM kota

Mojokerto sebesar 82,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainya diluar penelitian

Putu Trisna Ganitri, I Wayang Suwendra Ni Nyoman Yulianthini (2015) tentang Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Terhadap Selisih hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dan membuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap SHU yang menunjukkan bahwa sebesar 98% SHU dipengaruhi oleh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain yang dibahas pada penelitian ini.

Ni Made Dwi Maharai Putri, I Made Jember (2016) tentang Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Taban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi non partisipan dimana teknik pengumpulan data ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengumpulan data dengan Kuesioner dan melakukan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. Dan membuktikan bahwa modal pinjaman dan lokasi usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan. Lokasi usaha akan mempengaruhi pemberian modal pinjaman dari bank sehingga akan mempengaruhi besarnya pendapatan.

Adriana (2018) Tentang Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, jenis penelitian yang disajikan diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Dan membuktikan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba, para pengusaha yang menggunakan modal sendiri akan memiliki pendapatan yang lebih banyak karena para pengusaha tidak harus mengeluarkan biaya bunga dari modal yang akan dipinjam.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini berjudul:
Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Alor

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka masalah penelitian ini adalah :
Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Alor.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka, persoalan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kabupaten Alor.
- b. Bagaimana pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kabupaten Alor.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kabupaten Alor.
- b. Untuk menguji pengaruh modal pinjaman terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Di Kabupaten Alor.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai bacaan atau acuan jika akan diadakan penelitian lanjutan dalam menelaah masalah ini secara lebih mendalam.

- b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengusaha mikro dan pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan usaha mikro terutama menyangkut masalah pendapatan dan memberikan masukan-masukan bagi para pelaku-pelaku usaha mikro khusus.

- c. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, manfaat serta pengetahuan bagi penulis dan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah UMKM tersebut.